

PENGEMBANGAN PENYUSUNAN RPBK BERKARAKTER MELALUI KAJI TINDAK BIMBINGAN KONSELING

I Ketut Dharsana¹, Wayan Eka Paramartha²

¹Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha; ²Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha

Email:iketut.dharsana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of implementing this community service is to produce a set of counseling guidance services in the form of Characterized RPBK which will be used in providing counseling guidance services in schools. While the specific purpose of this community service is to improve the counseling and guidance services carried out by BK teachers. This service is carried out through providing training in writing Characterized RPBK and implementing counseling guidance services through lesson study. The subjects of this community service are BK teachers at SMK Negeri 1 Singaraja and practical students. From the knowledge and understanding possessed by BK teachers, it can be collaborated with the knowledge of students who practice counseling to be able to produce a set of counseling guidance services in order to improve counseling guidance services carried out in schools. So that students are able to develop themselves in order to achieve their life goals. Through the results of this community service, it is hoped that there will be an increase in quality and professionalism in the provision of guidance and counseling services

Keywords: *RPBK with Character, Review Actions, Counseling Guidance*

ABSTRAK

Tujuan umum dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menghasilkan perangkat layanan bimbingan konseling berupa RPBK Berkarakter yang akan digunakan dalam pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah. Sedangkan tujuan khusus pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK. Pengabdian ini dilakukan melalui pemberian pelatihan penulisan RPBK Berkarakter dan implementasi layanan bimbingan konseling melalui lesson study. Subjek dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah para Guru BK di SMK Negeri 1 Singaraja dan mahasiswa praktik. Dari pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh guru BK dapat dikolaborasikan dengan pengetahuan mahasiswa yang melakukan praktik konseling untuk dapat menghasilkan sebuah perangkat layanan bimbingan konseling guna meningkatkan pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah. Sehingga siswa mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya. Melalui hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan terjadinya peningkatan kualitas dan profesionalitas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: *RPBK Berkarakter, Kaji Tindak, Bimbingan Konseling*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi,

karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Pendidikan karakter sangat mutlak ditanamkan kepada diri siswa, terutama nilai karakter jujur, hal tersebut sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik saat ini sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan dimasa yang akan datang. Kejujuran adalah salah satu dari nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa dan menjadi semakin penting mengingat selama ini Indonesia dikenal sebagai bangsa yang masih menjaga kultur ketimurannya, dimana nilai-nilai dan akhlak lah yang menjadi dominan sehingga karakter dan identitas bangsa ini terletak pada nilai dan akhlak itu sendiri.

Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan suatu perangkat yang digunakan oleh guru BK menanamkan nilai-nilai karakter bangsa yaitu dengan RPBK Berkarakter. Rencana Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam kegiatan pendidikan dapat diartikan sebagai rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Adapun RPBK Berkarakter adalah seperangkat rencana pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan menyelipkan muatan atau kandungan karakter dalam pelaksanaan kegiatan layanan yang dilakukan oleh guru BK. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa RPBK yang tidak berkarakter mempunyai titik perbedaan dengan RPBK yang berkarakter, dimana perbedaan tersebut mengandung terletak muatan layanan yang berkarakter dan tidak mengandung muatan layanan karakter.

Rencana pelaksanaan bimbingan dan konseling berkarakter merupakan salah satu perangkat yang ada dalam organisasi BK. Perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semester bulanan

serta mingguan dan yang terakhir adalah program harian yang didalamnya diselipkan kandungan pendidikan karakter positif.

1.1. Analisis Situasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, lokasi yang akan dituju sebagai lokasi untuk melaksanakan kegiatan ini adalah: di Kabupaten Buleleng tepatnya di SMK Negeri 1 Singaraja. Motivasi sekolah dilokasi sebagai pihak pelaksana pendukung kegiatan ini, telah bersedia untuk diajak bekerjasama terkait tercapainya tujuan dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini. Tentunya, dengan motivasi dukungan dari pihak sekolah ini, akan mendukung pelaksanaan pengabdian ini dengan optimal sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini dapat tercapai dengan baik.

Fasilitas yang dimiliki SMKN 1 Singaraja salah satunya adalah ruang Bimbingan Konseling. Ruang BK yang dimiliki sekolah merupakan salah satu fasilitas yang sangat mendukung dalam kesadaran terutama dalam hal potensi diri yang dimiliki dalam aspek belajar serta bisa memahami berbagai macam hambatan yang bisa kapan saja muncul dalam proses belajar yang sedang dilakukan.

Salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan konseling berbasis RPBK Berkarakter. Kendala yang dihadapi guru BK dalam penyusunan RPBK Berkarakter adalah kesulitan dalam merumuskan indikator, kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sulit dalam memadukan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, permasalahan yang dihadapi guru yaitu permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran. Terdapat juga guru BK yang tidak memanfaatkan teknologi seperti laptop, LCD sebagai media layanan bimbingan konseling, hal yang lainnya yaitu guru BK jarang membuat media BK, biasanya guru hanya memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Oleh karena itu adanya pelatihan penyusunan RPBK Berkarakter akan terjadi peningkatan

layanan bimbingan konseling yang profesional dan mampu menumbuhkan kesadaran belajar siswa dan potensi yang dimiliki.

Tekait kesediaan adanya dana pendamping dari lembaga mitra bahwasanya sekolah mitra belum bisa untuk menyediakan dana pendamping, oleh karenanya kegiatan ini keseluruhan di danai oleh dana DIPA FIP. Permasalahan yang akan diangkat dan diselesaikan selama pelaksanaan program Penerapan IPTEK adalah penyelesaian permasalahan pendidikan karakter siswa dengan pendampingan dan penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dengan konsep melakukan layanan kaji tindak bimbingan konseling.

Berdasarkan pendahuluan dan analisis situasi yang telah dipaparkan tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada masyarakat sasaran yaitu: a) Belum adanya pengembangan RPBK Berkarakter di sekolah. b) Layanan Bimbingan Konseling masih belum maksimal dalam menjalankan pendidikan karakter.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan pengembangan RPBK berkarakter melalui kaji tindak bimbingan konseling di sekolah?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka rumusan tujuan yang diharapkan sebagai berikut: Untuk mengembangkan RPBK berkarakter melalui kaji tindak bimbingan konseling di sekolah.

2. Landasan teori

2.1. RPBK Berkarakter

Rencana pelaksanaan bimbingan dan konseling berkarakter merupakan salah satu perangkat yang ada dalam organisasi BK (Dharsana, 2018). Perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semester bulanan serta mingguan dan yang terakhir adalah program harian yang didalamnya diselipkan kandungan pendidikan karakter positif (Khusnia, 2019). Perencanaan kegiatan bimbingan dan

konseling harian yang merupakan penjabaran dari program mingguan disusun dalam bentuk satuan kegiatan yang secara langsung dilaksanakan secara tatap muka dengan siswa dan subjek- subjek lainnya yang bersangkutan meliputi (Hikmawati, 2016): a) Materi layanan atau pendukung, materi ini harus di sesuaikan dengan kebutuhan atau masalah siswa yang akan dikenai layanan atau pendukung. b) Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai. c) Menetapkan sasaran kegiatan, yaitu siswa asuh yang akan dikenal kegiatan layanan atau pendukung. d) Menetapkan bahan, sumber bahan dan atau nara sumber. Serta personil yang berkaitan dengan peranannya masing-masing. e) Menetapkan metode. Tehnik, media dan jenis alat yang akan digunakan, sesuai dengan ciri khusus jenis layanan atau pendukung yang direncanakan.

Adapun karakteristik rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berkarakter diantaranya adalah (Rosyi, 2014): a) Penerapan metode, tekhnis khusus, media dan alat, b) Penyampaian bahan, dan pemanfaatan sumber bahan, c) Pengaktifan narasumber, d) Efisiensi waktu.

Seperti yang telah di sebutkan di atas bahwasanya RPBK merupakan jabaran atau salah satu dari perwujudan berbagai macam program yang telah dibuat oleh guru BK. Sesuatu yang dibuat pasti mempunyai tujuan yang bisa memberikan keuntungan baik bagi guru BK maupun siswa, keuntungan tersebut antara lain: a) Tujuan setiap langkan bimbingan dan konseling akan lebih terarah dan lebih jelas. b) Setiap guru pembimbing akan menyadari peranan dan tugasnya. c) Penyediaan sarana akan lebih sempurna. d) Pelayanan bimbingan dan konseling lebih mudah teratur dan memadai. e) Memungkinkan lebih eratnya komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan bimbingan dan konseling. f) Adanya kejelasan kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling diantara keseluruhan kegiatan sekolah. g) Dengan adanya program bimbingan

dan konseling, pelaksanaannya akan lebih mudah untuk dipantau atau di evaluasi.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemendiknas (Yaumi, 2016).

Berikut delapan belas karakter bangsa yang dijabarkan sebagai berikut: 1) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang pertama yaitu Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. 2) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang kedua yaitu Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 3) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang ketiga Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. 4) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang keempat Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 5) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang kelima Kerja Keras yaitu tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 6) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang keenam Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. 7) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang ketujuh Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. 8) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang kedelapan Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. 9) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang kesembilan Rasa Ingin Tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk

mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. 10) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang kesepuluh Semangat Kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. 11) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang kesebelas Cinta Tanah Air yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. 12) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang kedua belas Menghargai Prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. 13) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang ketiga belas Bersahabat/Komunikatif yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. 14) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang keempat belas Cinta Damai yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. 15) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang kelima belas Gemar Membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. 16) Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. 17) Peduli Sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. 18) Tanggung Jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2.2. Kaji Tindak Bimbingan Konseling

Upaya yang dilakukan untuk pemecahan masalah dalam hal ini mengenai belum optimalnya perangkat rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah adalah dengan melalui pendampingan kaji tindak pelayanan pendidikan atau pelaksanaan pendampingan penyusunan RPBK Bimbingan Klasikal, RPBK Bimbingan Kelompok, RPBK Konseling Kelompok dan RPBK Konseling Individu kepada guru BK di sekolah. Berikut disajikan gambar rancangan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu: (1) seminar sosialisasi dan workshope melalui Fokus Group Discussion (FGD) tentang materi-materi RPBK karakter bangsa, dimana akan terjadi (a) Peningkatan pemahaman Guru BK terkait RPBK karakter bangsa, (b) Peningkatan pemahaman kepala sekolah terkait administrasi rencana pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah berupa RPBK, (c) Peningkatan penguasaan guru BK terhadap kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional, (d) Peningkatan kualitas perangkat rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang digunakan guru. (2) implementasi pendampingan dalam satu siklus. (3) seminar evaluasi dan desiminasi hasil kegiatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Metode pelaksanaan Pendampingan berbasis kaji tindak layanan pendidikan dan bimbingan konseling dalam bentuk Training yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan diberikan kepada guru BK dan mahasiswa praktik dengan peragaan/pemodelan yaitu memberikan demonstrasi tentang penyusunan RPBK Berkarakter.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan mengamati kinerja para peserta. Indikator pencapaian yang ditetapkan adalah, bahwa pengabdian

dinyatakan berhasil apabila peserta mampu menyusun RPBK Berkarakter dan memberikan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan perancangan pelaksanaan bimbingan konseling dalam rangka implementasi kurikulum 2013 bagi guru-guru BK di Sekolah. Hal ini didasarkan pada indikasi bahwa beberapa permasalahan terkait kompetensi guru-guru BK yang masih di bawah standar terkait dengan analisis soal yang disusun. Kemudian penyusunan materi pembelajaran yang berbasis visual juga cenderung rendah. Melalui pelatihan dan pendampingan ini diharapkan guru-guru BK tersebut dapat meningkatkan pembelajaran dalam rangka implementasi kurikulum 2013.

Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Maret-Agustus 2021 yang dilakukan oleh 2 orang tim pengusul beserta guru-guru BK dan mahasiswa BK FIP Undiksha. Kegiatan dimulai dengan diadakannya webinar pada bulan Mei 2021 dengan pembahasan penyusunan RPBK rencana pelaksanaan bimbingan konseling di Sekolah. Seminar tersebut dihadiri oleh 20 orang diantaranya guru BK SMK N 1 Singaraja dan mahasiswa BK FIP Undiksha secara daring. Adapun pembahasan yang disajikan dalam seminar tersebut yaitu: (1) Merancang RPBK Berkarakter, terdiri dari pembahasan mendeskripsikan materi pada variabel self setting layanan bimbingan klasikal, menjelaskan wujud penguasaan materi, dan memproduksi media presentasi yang efektif. (2) Merancang buku harian dalam implementasi variabel self ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Membuat skor grafik harian, mingguan, dan bulanan.

Setelah dilakukan penyajian materi seminar, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab

antara narasumber dengan peserta yaitu guru-guru BK dan Mahasiswa BK. Dalam sesi tanya jawab ini menjadi dasar pembentukan pemahaman yang lebih dalam terkait pembahasan materi pada seminar tersebut. Sebab setelah dilakukan webinar ini akan dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pada hari selanjutnya.

Pelatihan atau workshop dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Pelatihan atau workshop tersebut dibagi menjadi dua sesi pertemuan dengan materi pelatihan yang berbeda. Pada tanggal 5 Juni 2021 dilaksanakan workshop merancang materi yang efektif. Pelatihan sesi pertama tersebut dihadiri oleh 20 orang secara daring. Pelatihan ini diberikan dalam bentuk penyusunan RPBK yang efektif berbasis karakter. Hal tersebut diwujudkan dengan bentuk penyajian materi menggunakan power point sebagai media pembelajaran yang dapat mempermudah penyajian materi yang efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses layanan. Pada pelatihan ini para guru BK diberikan kesempatan untuk dapat saling berdiskusi mengenai penyajian materi yang efektif dan disajikan dalam bentuk media yang berbasis visual baik secara daring.

Selanjutnya tanggal 15 Juni 2021 dilaksanakan pelatihan sesi kedua dengan perancangan Buku Harian dan mengisi skor Buku harian, mingguan dan bulanan. Pelatihan sesi kedua ini juga dihadiri oleh 20 orang peserta. Pada pelatihan ini guru-guru BK diberikan pendampingan mengenai penyusunan RPBK beserta perangkat asesmen yang didasarkan pada uji persyaratan valid dan reliabel. Pada kegiatan pelatihan tersebut para guru dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk menyusun perangkat asesmen pembelajaran. Pelatihan ini akan menghasilkan perangkat RPBK dan Buku harian sebagai asesmen dalam pemberian layanan.

Pada tahap akhir Agustus 2021 dilakukan demonstrasi dan presentasi penggunaan materi yang efektif dan perangkat RPBK layanan bimbingan klasikal. Kegiatan ini didasarkan pada pelaksanaan pelatihan yang sudah

dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Tahap akhir ini dilaksanakan sebagai bentuk penyajian hasil pelatihan sehingga terlihat kemampuan dan pemahaman para guru-guru BK terkait penyusunan RPBK layanan bimbingan klasikal.

Berdasarkan beberapa rangkaian pelatihan dan pendampingan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diakumulasikan waktu pelaksanaannya yaitu dengan total 32 jam. Dari akumulasi waktu tersebut dapat mendukung peningkatan kualitas kinerja para guru BK melalui pelatihan kaji tindak rancangan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.

Dengan adanya pelatihan atau workshop ini mengindikasikan bahwa guru BK mampu meningkatkan profesionalisme atau kompetensi dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu jika dapat diimplementasikan dengan baik tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan bimbingan dan konseling berkarakter merupakan salah satu perangkat yang ada dalam organisasi BK. Perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semester bulanan serta mingguan dan yang terakhir adalah program harian yang didalamnya diselipkan kandungan pendidikan karakter positif.

Upaya yang dilakukan untuk pemecahan masalah dalam hal ini mengenai belum optimalnya perangkat rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah adalah dengan melalui pendampingan kaji tindak pelayanan pendidikan atau pelaksanaan pendampingan penyusunan RPBK Bimbingan Klasikal, RPBK Bimbingan Kelompok, RPBK Konseling Kelompok dan RPBK Konseling Individu kepada guru BK di sekolah.

Berdasarkan tahapan pelaksanaan pelatihan ini secara umum tidak ada kendala yang berarti. Semuanya dapat terlaksana dengan baik, hanya saja pertemuan yang biasanya dapat dilaksanakan secara tatap muka untuk beberapa kali dilakukan secara daring atau online yaitu dengan memanfaatkan aplikasi Zoom. Hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19 sehingga demi keamanan bersama dan kegiatan ini tetap berjalan, semuanya dilakukan secara daring.

Tetapi jika ada hal yang membutuhkan pelaksanaan terjun langsung ke lapangan, para anggota pengabdian beserta tenaga lapangan tetap menjalankan protokol kesehatan yang telah dianjurkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Baier, J-P. Katoen, Principles of Model Checking, MIT Press, 2008.
- Barringer, C.S. Pasareanu, D. Giannakopoulou, Proof rules for automated compositional verification through learning, in Proc. of the 2nd International Workshop on Specification and Verification of Component Based Systems, 2003.
- Barringer, R. Kuiper, A. Pnueli, Now you may compose temporal logic specifications, in: Proceedings of the Sixteenth Annual ACM Symposium on the Theory of Computing (STOC), ACM, 1984, pp. 51–63. DOI: <https://doi.org/10.1145/800057.808665>
- Bensalem, M. Bogza, A. Legay, T.H. Nguyen, J. Sifakis, R. Yan, Incremental component-based construction and verification using invariants, in: Proceedings of the Conference on Formal Methods in Computer Aided Design (FMCAD), IEEE Press, Piscataway, NJ, 2010, pp. 257–256.
- Bobaru, C.S. Pasareanu, D. Giannakopoulou, Automated assume-guarantee reasoning by abstraction refinement, in: A. Gupta, S. Malik (Eds.), Proceedings of the Computer Aided Verification, Springer, Berlin, Heidelberg, 2008, pp. 135–148. DOI: https://doi.org/10.1007/978-3-540-70545-1_14
- Clarke, E.A. Emerson, Design and synthesis of synchronization skeletons using branching time temporal logic, in: D. Kozen (Eds.), Workshop on Logics of Programs, Lecture Notes in Computer Science, vol. 131, Springer, Berlin, Heidelberg, 1981, pp. 52–71. DOI: <https://doi.org/10.1007/BFb0025774>
- Clarke, O. Grumberg, S. Jha, et al., Counterexample-guided abstraction refinement, in: E.A. Emerson, A.P. Sistla (Eds.), Computer Aided Verification, Springer, Berlin, Heidelberg, 2000, pp. 154–169. DOI: https://doi.org/10.1007/10722167_15
- Forejt, M. Kwiatkowska, G. Norman, D. Parker, Automated verification techniques for probabilistic systems, in: M. Bernardo, V. Issarny (Eds.), Proceedings of the Formal Methods for Eternal Networked Software Systems (SFM), Springer, Berlin, Heidelberg, 2011, pp. 53–113. DOI: https://doi.org/10.1007/978-3-642-21455-4_3
- Kwiatkowska, G. Norman, D. Parker, Stochastic model checking, in: M. Bernardo, J. Hillston (Eds.), Proceedings of the Formal Methods for the Design of Computer, Communication and Software Systems: Performance Evaluation (SFM), Springer, Berlin, Heidelberg, 2007, pp. 220–270. DOI: https://doi.org/10.1007/978-3-540-72522-0_6
- Meyer, Applying "Design by Contract", Computer 25(10) (1992) 40–51. DOI: <https://doi.org/10.1109/2.161279>
- Penna, B. Intrigila, I. Melatti, E. Tronci, M. V. Zilli, Bounded probabilistic model checking with the muralpha verifier, in: A.J. Hu, A.K. Martin (Eds.), Proceedings of the Formal Methods in Computer-Aided Design, Springer,

Berlin, Heidelberg, 2004, pp. 214–229.
DOI: https://doi.org/10.1007/978-3-540-30494-4_16

Pnueli, In transition from global to modular temporal reasoning about programs, in: K.R. Apt (Ed.), Logics and Models of Concurrent Systems, Springer, Berlin, Heidelberg, 1984, pp. 123–144. DOI: https://doi.org/10.1007/978-3-642-82453-1_5

Queille, J. Sifakis, Specification and verification of concurrent systems in CESAR, in: M. Dezani-Ciancaglini and U. Montanari (Eds.), Proceedings of the 5th International Symposium on Programming, Lecture Notes in Computer Science, vol. 137, Springer, Berlin, Heidelberg, 1982, pp. 337–351. DOI: https://doi.org/10.1007/3-540-11494-7_22